

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesenjangan antara teori dan tinjauan kasus pada pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “B” dalam kehamilan, persalinan, dan nifas yang dilakukan di BPM. Juniati Soesanto di Jl. Mojo Surabaya pada tanggal 11februari 2013 sampai dengan 16februari 2013. Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas tentang adanya kesesuaian antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

Untuk mempermudah dalam penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokan data – data yang didapat sesuai tahap – tahap proses asuhan kebidanan yaitu pengkajian, interpretasi data dasar, antisipasi masalah potensial, tindakan segera, rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi.

4.1 *Ante Natal Care (Kehamilan)*

Pada tahap pengkajian di dapatkan kesenjangan antara teori dan kenyataan di tempat pelayanan dalam hal: pemberian imunisasi TT pada ibu hamil tidak lengkap , berdasarkan pendapat (Asrinah:2010) Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. Jenis imunisasi yang diberikan adalah tetanus toxoid (TT) yang dapat mencegah penyakit tetanus. Imunisasi TT pada ibu hamil harus lebih dahulu ditentukan status kekebalan/ imunisasinya harapanya dengan di berikan imunisasi TT bayi mendapatkan kekebalan secara aktif dari ibunya

Di lahan Hb selama kehamilan juga tidak dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan pendapat (Manuaba, 2010) pemeriksaan Hb atau hemoglobin dilakukan pada trimester I dan trimester III. Harapannya dilakukan pemeriksaan Hb saat kehamilan untuk mengetahui dan pencegahan terjadinya anemia defisiensi besi.

4.2 Intra Natal Care (INC)

Pada tahap pengkajian di dapatkan kesenjangan antara teori dan kenyataan di tempat pelayanan dalam hal: Pada tindakan tidak dilakukan pemeriksaan penunjang, tidak dilakukan tes laboratorium dan NST. Menurut teori pengumpulan data dilakukan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, auskultasi), pemeriksaan penunjang (laboratorium dan NST) serta dokumentasi. Harapannya pemeriksaan anamnesa, head toe to, serta pemeriksaan penunjang sangat diperlukan untuk deteksi dini. Pada persalinan fisiologis pada proses pelaksanaan persalinan tidak dilakukan asuhan kebidanan yang sesuai 58 langkah APN. Persalinan langkah 16 APN yaitu meletakkan kain bersih yang dilipat 1/3 bagian dibawah bokong ibu. Langkah 31 APN yaitu pengikatan tali pusat tidak menggunakan tali kemudian diikat. Langkah 45 APN yaitu berikan imunisasi hepatitis B setelah 1 jam pemberian vitamin K. Imunisasi hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis B untuk bayi, terutama jalur penularan ibu ke bayi. Pemberian imunisasi Hb O adalah dilakukan 1 jam setelah pemberian vitamin K penyuntikan tersebut secara intramuskuler di sepertiga paha kanan atas bagian luar (Johariyah, 2012). Berdasarkan APN dilakukan 58 langkah APN, berdasarkan fakta di lahan dan teori terdapat kesenjangan alasan tidak menggunakan kain 1/3 yaitu diganti dengan menggunakan underpad steril dinilai lebih praktis dari pada penggunaan kain. Alasan tidak menggunakan tali saat pengikatan yaitu karena lebih kuat dengan menggunakan umbilical

cord untuk pencegahan terjadinya perdarahan tali pusat dan lebih praktis dalam tindakan. Tidak dilakukan penyuntikan Hb uniject 1 jam setelah pemberian vitamin K agar tidak mengganggu kontak dini antara ibu dan bayi tetapi penyuntikan Hb dilakukan saat menjelang pulang.

4.3 Post Natal Care (PNC)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat melakukan pengkajian data ada kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam hal pemeriksaan fisik tidak dilakukan secara menyeluruh, hanya pada bagian yang mendukung saja yaitu tekanan darah, mata, mammae, abdomen, dan ekstremitas. Berdasarkan teori pada langkah pertama ini, semua langkah yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data, dilakukan melalui anamnesa, yaitu: data subyektif, meliputi: biodata, riwayat klien. Data objektif, meliputi: pemeriksaan fisik secara head to toe (Sulistyawati, 2009). Harapannya pada data subyektif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan data objektif pemeriksaan fisik dilakukan secara menyeluruh secara head to toe.